



Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran TPQ Darul Muttaqien Desa Juwet Kec. Kunjang Kab. Kediri

**Wildan Habibi¹ Putri Agustina² Siti Masrukah³
dan Siti Zuhri Nada³**

Email: Wildanhbb99@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstrac

This research aims to have an impact on increasing the effectiveness of the learning process at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Darul Muttaqien, Juwet Village, Kunjang District, Kediri Regency which is still underdeveloped namely by providing assistance in preparing teaching materials which, with the implementation of the program, implement One method of community service is the Participatory Action Research (PAR). This research begins with problem identification. Next, discuss with the educator. Next, provide assistance in preparing teaching materials which also involves educators, administrators and TPQ students. Next is the implementation of the teaching materials that have been designed and the last is the evaluation of the research work process with the hope that this program can continue and develop optimally. The research results show that mentoring through PAR has succeeded in improving the quality of teaching materials and the effectiveness of learning at TPQ Darul Muttaqien. Educators are more helped by the presence of teaching materials that have been prepared so that the learning process becomes more interactive, shown by the actions of students who are more enthusiastic in understanding the learning material. With this research, it is hoped that in future research the same method can be used in an effort to improve the quality of learning at TPQ and other educational institutions.

Keywords: *Mentoring; Teaching Materials; Learning Effectiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak perubahan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Muttaqien Desa Juwet Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri yang masih kurang berkembang. Program ini yakni dengan memberikan pendampingan penyusunan bahan ajar. Adapun dalam pelaksanaan program ini, menggunakan salah satu metode pengabdian kepada masyarakat yakni Participatory Action Research (PAR). Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah. Selanjutnya berdiskusi dengan pendidik. langkah berikutnya memberikan pendampingan penyiapan bahan ajar yang juga melibatkan pendidik, administrator dan peserta didik TPQ. langkah selanjutnya adalah implementasi penyusunan bahan ajar yang telah dirancang dan yang terakhir adalah evaluasi proses kerja penelitian. program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang secara maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan melalui PAR berhasil meningkatkan kualitas bahan ajar dan efektivitas pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien. Pendidik lebih terbantu dengan hadirnya bahan ajar yang telah disiapkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, ditunjukkan dengan tindakan siswa yang lebih antusias dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang sama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di TPQ dan lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Pendampingan; Bahan Ajar; Efektifitas Pembelajaran.

Pendahuluan

Secara Bahasa pendidikan bermula dari sebuah kata didik yang memiliki arti yakni usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru melalui bimbingan, pengajaran, dan juga pelatihan kepada peserta didik dengan tujuan memperbaiki peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.¹ Terdapat pendapat lain yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran,

¹ Y. Wisman, "Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol.11, No.1, (2020)

proses mencari pengetahuan, dan membiasakan ketrampilan oleh kelompok belajar yang turun-temurun dari generasi ke generasi.²

Pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan pengetahuan dasar dan penumbuhan nilai spiritual pada diri anak-anak. Dasar-dasar pendidikan islam yang harus ditanamkan kepada anak-anak bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di Desa Juwet Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri terdapat lembaga pendidikan TPQ hampir setiap dusun. Namun dalam proses pembelajaran kerap terhambat oleh kendala-kendala salah satunya dalam struktur materi ajar yang tidak terkonsep dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri-santri.

Kunci utama dalam penentuan keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya adalah lebih memperhatikan kualitas beserta struktur bahan ajar yang diterapkan.³ Pada TPQ ditemui masalah yang dapat mempengaruhi proses efektivitas pembelajaran. Yang diantara masalah tersebut adalah bahan ajar yang kurang berkualitas dan kurang sesuai dengan kurikulum serta tingkat motivasi belajar siswa. Hal tersebut apabila terjadi pada lembaga TPQ maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan mengakibatkan hasil yang didapat tidak maksimal. Di TPQ Darul Muttaqien, masalah ini menjadi nyata adanya setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran yang memperlihatkan bahwa siswa kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru-gurunya sehingga tingkat kefahamannya pun juga tidak bisa optimal. Selain itu guru yang kurang profesional dalam pembuatan bahan ajar juga menjadi faktor penyebab adanya masalah tersebut.

Bahan ajar adalah berbagi macam informasi yang dapat berupa teks, visual, dan audio serta dapat juga gabungan dari ketiga hal tersebut yang merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik yang akan dipelajari dan dirancang semenarik mungkin demi tercapainya akses belajar agar dapat mencapai tujuan

² Oktavia M., dkk, "Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JDPK)*, Vol.3, No.2, 2021

³ Zulfani Sesmiarni dan Ilian Ikhsan, "*Aspek-Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an*", (Bandung: Widina Media Utama, 2022)

yang sesungguhnya.⁴ Di dalam bahan ajar terdapat 3 aspek penting yang harus diperhatikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Efektivitas dalam pembelajaran dapat dipaparkan dengan beberapa teori yang relevan dengan pendidikan. Salah satunya yaitu teori konstruktivisme yang dipaparkan oleh Jean Piaget, yang menjelaskan pentingnya aspek pengalaman dan komunikasi pada proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa bahan ajar yang disusun dengan menggunakan aturan-aturan harus mampu menarik pemahaman kritis dan partisipasi aktif antara peserta didik dan materi di dalam bahan ajar. Teori lainnya seperti teori belajar aspek sosial oleh Albert Bandura juga menjelaskan pentingnya pemberian contoh dan keaktifan pengajaran yang baik dan maksimal agar proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai.⁶

Keprofesionalan guru juga dibutuhkan dalam meraih efektivitas proses pembelajaran selain bahan ajar yang dijelaskan diatas. Dalam UUD RI No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Pendampingan dalam merancang bahan ajar harus memperhatikan relevansi dengan kurikulum nasional dan standar pendidikan agama yang sedang berlaku di negara Indonesia. Kurikulum nasional untuk pendidikan agama Islam mengukuhkan standar-standar tertentu yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan, termasuk didalamnya lembaga TPQ. Pendampingan dalam merancang bahan ajar memiliki tujuan untuk mengatasi konflik tersebut yang dilakukan dengan memberikan dukungan berupa teknis maupun pelatihan kepada pendidik di TPQ Darul Muttaqien. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada pengajar agar dalam menyusun bahan ajar dapat

⁴ Aeng Muhidin dan Ubaid Al-Faruq, “Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi”, (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, Cet.1, 2018), 140

⁵ Ina Magdalena, dkk. “Analisis Bahan Ajar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu social*, Vol.2, No.2, (2020), 317

⁶ Ina Magdalena, dkk. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.2, (2020), 174

⁷ Karwanto, “Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru”, (Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2020), 8

lebih sesuai dan interaktif, dan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik secara signifikan.

Dengan demikian peneliti mengambil tindakan yaitu mengadakan pendampingan penyusunan bahan ajar sebagai solusi permasalahan dan merupakan kunci peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran di TPQ. Masalah pemahaman siswa yang kurang ternyata akibat dari materi ajar yang tidak terkonsep dan cara penyampaian materi yang tidak menarik bagi santri-santri sehingga dapat memicu pengaruh tingkat motivasi belajar santri dan hasil belajar santri.⁸ Manfaat yang dapat diambil dari pendampingan dalam merancang bahan ajar dapat dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, manfaat yang bisa diambil yaitu peningkatan *softskill* dalam merancang bahan ajar yang baik dan sesuai. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pendidik dalam melakukan tugas mengajarnya serta proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah. Bagi peserta didik, bahan ajar yang dirancang dengan sebaik mungkin akan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam upaya pemahaman materi yang lebih interaktif, yang pada kemudian peningkatkan hasil belajar dapat dicapai mereka. Selain itu, dengan adanya bahan ajar yang berkualitas, proses pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien dapat menjadi lebih menyenangkan dan motivatif bagi siswa. Tantangan ini menjadi hal yang nyata di TPQ Desa Juwet, mengingat berbagai fasilitas yang kurang memadai, sumber daya manusia yang kurang berkualitas karena tidak adanya pelatihan bagi pendidik dalam pengelolaan pembelajaran terkhusus dalam mengkonsep bahan ajar yang berkualitas.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien. Dengan memanfaatkan model pendampingan yang efektif untuk menyusun bahan ajar, diharapkan materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Model pendampingan ini juga bisa menjadi rujukan bagi TPQ lain di Indonesia dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.. Penelitian ini berfokus pada tantangan yang muncul selama proses penyusunan bahan ajar tatkala proses pendampingan berlangsung dan untuk mengetahui seberapa besar dampak

⁸ S. Herman, *Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 45-60.

diadakannya pendampingan bahan ajar terhadap kualitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, kami berharap hasil dari penelitian kami dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama di TPQ, khususnya bagi TPQ di Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri.

Metode

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR)(Binti Munawaroh, Doni Saputra, 2022) sebagai upaya peningkatan efektivitas proses pembelajaran TPQ Darul Muttaqien dengan cara pendampingan penyusunan bahan ajar. Alasan pendekatan PAR dipilih karena dalam penerapannya pendekatan ini melibatkan keterlibatan aktif dari objek sasaran pada saat proses program penelitian berlangsung serta berpartisipasi dalam pemberian ide atau pengambilan keputusan.⁹ Lokasi kegiatan pengabdian ini berada di TPQ Darul Muttaqien yang tepatnya berada di desa juwet kecamatan kunjang Kabupaten Kediri. adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai tanggal 25 juli 2024 sampai dengan 27 agustus 2024.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan sebagai tahapan awal pada proses penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara.¹⁰

2. Perencanaan dan Pengembangan

Setelah identifikasi masalah dilakukan dan mendapatkan hasil maka kemudian peneliti mulai merancang konsep program.¹¹

3. Implementasi

⁹ J. McNiff, *Action Research: Principles and Practice*, (London: Routledge, 2021), 34-49.

¹⁰ H. Prasetyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UMM Press, 2020), 102-117.

¹¹ D. Suhendri, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2020), 135-150.

Setelah rencana sudah selesai kemudian dilanjutkan dengan implementasi yang didalamnya mencangkup serangkaian kegiatan berupa pelatihan serta pendampingan secara langsung.¹²

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan telah selesai, selanjutnya diadakan sebuah evaluasi dengan tujuan menilai efektivitas penerapan kegiatan yang dilaksanakan.¹³

5. Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi, peneliti dan partisipan dapat memastikan keberlanjutan juga penyempurnaan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya melalui perumusan langkah tindak lanjut.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program Implementasi Kegiatan

Program Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar TPQ bertujuan untuk meningkatkan perbaikan yang lebih berkualitas dalam pembelajaran TPQ Darul Muttaqien. Program ini di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang telah direncanakan guna mendampingi tenaga pengajar dalam pengembangan bahan ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didiknya sehingga dapat lebih optimal dalam penyampaian dan penerimaan materi ajar. Program ini berupa penyampaian materi mengenai tehnik pembuatan bahan ajar, implementasi atau uji coba hasil bahan ajar, dan evaluasi program pendampingan penyusunan bahan ajar.

Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2024 yang dimulai dengan menganalisis keadaan siswa TPQ . Langkah awal dalam merealisasikan program ini adalah dengan observasi keadaan lapangan yaitu melihat bagaimana cara, strategi, metode, dan pembagian waktu dalam proses

¹² Jean Mc Niff., *Action Research: Principles and Practice*, 88-92.

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan: Berdasarkan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Bina Aksara, 2019), 135.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 178.

belajar mengajar TPQ Darul Muttaqien. Dimana cara mengajar dari TPQ Darul Muttaqien adalah dengan cara sorogan satu persatu sesuai kemampuan peserta didik, dengan pembagian waktu pukul 15.30 sampai 16.30 sorogaan Iqra' dan Al-Qur'an, kemudian pukul 16.30 sampai 17.00 materi keagamaan.¹⁵ Dalam penentuan masalah dilakukanlah indentifikasi masalah terlebih dahulu dimana hal ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok kecil. Hasil wawancara dengan guru-guru TPQ Darul Muttaqien menjelaskan bahwa dalam memberikan materi keagamaan tidak terstruktur atau terjadwal melainkan terserah guru-guru dan ide materi bersifat dadakan dan belum ada bahan ajar sebagai pedoman baik guru maupun muridnya. disana terdapat kurang lebih 6 guru dengan jadwal mengajar tidak setiap hari melainkan terjadwal. Guru-guru TPQ Darul Muttaqien juga mengeluhkan murid-murid TPQ yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kesurutan.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengira-ngira apakah yang menjadi factor penyebab murid-murid TPQ mengalami penurunan motivasi belajar.



Langkah berikutnya adalah dengan melakukan diskusi kelompok kecil sehingga kemudian mendapatkan hasil dengan ditemukanya 1 masalah dimana pemecahan masalah tersebut dapat dipecahkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. 1 masalah tersebut adalah belum adanya bahan ajar yang terstruktur yang dalam hal ini dapat

¹⁵ Observasi di TPQ Darul Muttaqien pada tanggal 27 Juli 2024 pukul 15.30-17.00

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Endang, Bapak Zaenal, Bapak Suwandi, dan Bapak Hadi Yasturi di TPQ Darul Muttaqien pukul 16.00-17.00

menghambat motivasi belajar santri dan semangat belajar santri. Dalam keadaan nyata santri TPQ Darul Muttaqien mengalami penurunan populasi beberapa tahun terakhir, hal ini disebabkan kurangnya kualitas strategi guru dalam penyampaian materi dan tidak pastinya materi yang disampaikan sehingga peneliti mengambil tindakan untuk mengadakan pendampingan penyusunan bahan ajar TPQ Darul Muttaqien.

Selanjutnya, dalam melancarkan program yang dirancang peneliti membutuhkan rencana yang matang sehingga kelompok peneliti mendiskusikan dengan serius agar programnya berjalan sesuai tujuan, peneliti merencanakan mulai dari bagaimana konsep program, bagaimana agar penyampaian dapat diterima oleh sasaran, dan bagaimana program dapat berkelanjutan untuk kedepannya.

Kemudian dalam pelancaran aksi nyata kami melakukan apa yang telah kami rancang, dalam isi penyampaian materi mentor atau pemateri memaparkan mulai dari latar belakang mengambil program ini, pentingnya program ini, dan implementasi program ini. Point penting yang disampaikan yakni bagaimana tehnik dalam penyusunan bahan ajar. Dalam penyusunan bahan ajar haruslah memperhatikan kebutuhan dan karakteristik santri. Dapat dilihat bahwasanya mayoritas santri TPQ Darul Muttaqien adalah kalangan anak-anak maka dalam penyusunan bahan ajar haruslah dibuat semenarik mungkin, yang bisa dilakukan dengan memuat banyak gambar-gambar kartun yang sesuai dengan materi, membuat materi dalam bentuk lagu dengan tujuan agar dapat dengan mudah menghafal materi, dan menyertakan materi dengan bahasa yang ringan agar para santri dapat lebih mudah dan cepat dalam memahami materi. Tidak hanya itu mentor atau pemateri juga menyampaikan materi apa saja yang perlu untuk dimuat didalam buku bahan ajar sehingga dalam tubuh TPQ tidak hanya melulu tentang baca'an Al-Qur'an, namun dapat juga dimuat didalamnya elemen – elemen pendidikan agama islam seperti Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan Kisah dimana masing masing harus diseleksi manakah yang lebih dibutuhkan untuk usia anak anak. Selain itu harus terdapat pula evaluasi pembelajaran dalam bentuk penialaian dari setiap pembelajaran baik dari segi mengerjakan soal, hafalan doa sehari-hari maupun praktek. Hal

demikian dilakukan agar bahan ajar benar-benar mendukung efektivitas pembelajaran.

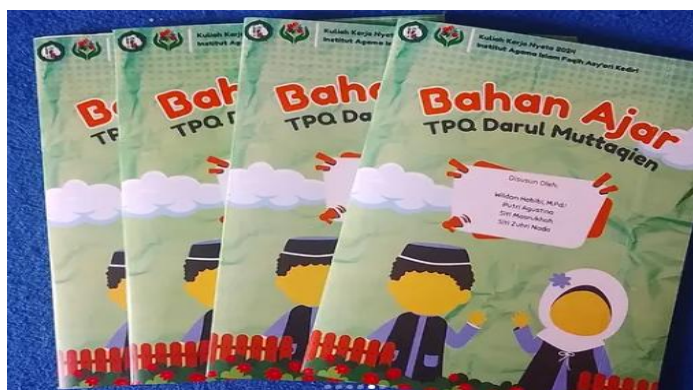


Langkah selanjutnya, kelompok peneliti melakukan uji coba implementasi penyampain yang sesuai dengan bahan ajar yang telah dibuat, seperti membuat materi menjadi lagu, hal ini dilakukan kelompok peneliti agar para santri dapat dengan mudah menghafa materi pembelajaran, seperti contoh 10 malaikat yang perlu diketahui, kitab-kitab Allah, tepuk wudlu dan lain lain, masing-masing menggunakan nada lagu yang tidak familiar seperti indung indung dan pelangi-pelangi.



Langkah berikutnya adalah evaluasi bahan ajar yang dikemas menjadi sebuah acara bedah buku bahan ajar dengan menambah audience yang sebelumnya hanya guru-guru TPQ Al-Muttaqien menjadi guru-guru TPQ se Desa Juwet, hal ini dilakukan karena respon guru-guru TPQ Al-

Muttaqien yang sangat positif dan pada uji coba bahan ajar kepada santri, respon dari santripun sesuai dengan prediksi, mereka sangat antusias dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan agar manfaat program ini menjangkau jangkauan yang lebih luas lagi dengan menghadirkan guru-guru TPQ se Desa Juwet dalam satu acara sekaligus evaluasi program.



Berikut adalah Rundown program Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran TPQ Darul Muttaqien.

No	Tanggal	Kegiatan
1	27-28 Juli 2024	Observasi keadaan TPQ Darul Muttaqien
2	29 Juli 2024	Wawancara kepada ustadz-ustadzah dan identifikasi masalah TPQ Darul Muttaqien
3	30 Juli-5 Agustus 2024	Perumusan masalah melalui diskusi kelompok peneliti
4	6-12 Agustus 2024	Perencanaan kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar
5	14 Agustus 2024	Kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar

6	18-20 Agustus 2024	Implementasi dan uji coba hasil bahan ajar
7	21 Agustus 2024	Evaluasi program pendampingan penyusunan bahan ajar dan penutupan riset pengabdian pengabdian kepada masyarakat

2. Dampak Perubahan

Program “Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran TPQ Darul Muttaqien” pada tanggal 14 Agustus 2024 di TPQ Darul Muttaqien Desa Juwet telah membawa dampak perubahan yang signifikan kearah perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dengan yakin peneliti paparkan atas dasar data-data nyata setelah terlaksananya program. Dengan adanya bahan ajar guru TPQ Darul Muttaqien sangat terbantu dalam mengkonsep pembelajaran yang sesuai dengan kubutuhan santri hal ini dibuktikan oleh penyampaian dari kepala TPQ Darul Muttaqien yaitu Bapak Hadi Yasturi M.Pd beserta Istri beliau Ibu Endang S.Pd bahawasannya inilah yang dicari beliau selama ini yaitu usaha dalam perbaikan proses pembelajaran yang terstruktur dan terkonep serta sesuai dengan kebutuhan santri hal ini beliau tuturkan dalam kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar dan beliaupun bersedia menggandakan buku bahan ajar yang telah dirancang serta mengimplementasikan apa yang ada didalamnya. Sehingga yang sebelumnya santri kurang semangat dalam belajar menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran dan menghasilkan pemahaman dan pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan program “Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran TPQ Darul Muttaqien” dilakukan dengan objek sasaran guru-guru TPQ Darul Muttaqien, alhamdulillah program ini terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang kelompok peneliti inginkan karena guru-guru TPQ Darul Muttaqien sangat berpartisipasi dalam kerjasama ini, mereka sangat mendukung penuh program ini, kami telah diberikan waktu untuk mencari pengalaman mengajar di TPQ sehingga kelompok peneliti memanfaatkan

moment tersebut untuk menyampaikan sedikit banyak materi-materi yang ada dalam bahan ajar sebagai upaya pemberian contoh kepada guru-guru TPQ Darul Muttaqien. Selain itu para santri TPQ Darul Muttaqien juga aktif dalam proses pembelajaran mereka menjadi lebih istiqomah berangkat belajar di TPQ tidak lain karena proses pembelajaran dengan nuansa baru dan menyenangkan.

3. Tantangan Pelaksanaan Program Kerja

Terlaksannnya program pendampingan pembelajaran dengan begitu lancar bukan berarti tidak ada hambatan didalamnya, kelompok peneliti juga menghadapi hambatan-hambatan didalamnya seperti pada guru TPQ yang memang mayoritas pada usia tua sehingga jauh dari kemampuan teknologi sehingga dalam penyusunan bahan ajar perlu pendampingan penuh serta santri yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan mereka masuk kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan kelompok peneliti semakin mundur tetapi menjadikan kelompok peneliti menjadi lebih semangat dalam mengusahakan perbaikan pembelajaran mengingat santri dalam beberapa tahun terakhir mulai surut yang dalam hal ini perlu sekali tindakan agar TPQ tersebut dapat terus berjalan.

Hambatan-hambatan diatas dapatlah diatasi dengan beberapa tindakan antara lain dengan pendampingan penuh penyusunan bahan ajar sampai selesai dan mengasilkan keluaran. Kemudian hambatan yang ada pada santri dapat kami usahakan melalui pendekatan seperti melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak monoton hanya setoran bacaan Iqra' ataupun Al-Qur'n hal ini dapat menarik perhatian para santri untuk dapat lebih istiqomah mengaji.

4. Komunikasi Dengan Siswa dan pengurus TPQ

Proses pendampingan yang telah terlaksana pada lokasi TPQ Darul Muttaqien, terdapat implikasi yang signifikan mengenai jalannya proses program pendampingan. Hal ini dapat terjadi karena ketelibatan para pemangku kepentingan di TPQ Darul Muttaqien dalam proses program pendampingan. Terlaksananya program ini telah menghasilkan beberapa dampak terkait komunikasi, yaitu:

- a. Guru-guru TPQ tidak hanya menangkap materi, tetapi juga berusaha bagaimana program ini dapat terealisasi pada kurikulum TPQ Darul Muttaqien
- b. Guru-guru TPQ merasa semakin mudah dalam mengelola proses pembelajaran.
- c. Siswa-siswi TPQ menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Kerjasama dengan TPQ

Terkait dengan penyusunan bahan ajar kami melakukan musyawarah dengan guru-guru TPQ sehingga kami sebagai subyek dan obyek bekerjasama demi menghasilkan keluaran yang sempurna. Kerjasama tersebut seperti masukan-masukan materi yang perlu dimuat pada buku, bagian bagian lain yang harus dimuat dan bagaimana buku dapat diterima sesuai dengan kebutuhan para santri.

Mengenai implementasi atau uji coba bahan ajar kami juga bekerjasama dengan pihak TPQ mereka memberikan waktu kepada kami untuk uji coba bahan ajar untuk bagaimana strategi dalam penyampaian materi yang sesuai dan bagaimana menarik perhatian para santri. Guru-guru TPQ tidak segan untuk mengamati jalannya implementasi tersebut sehingga mereka tahu bagaimana yang harus dilakukan kedepannya.

6. Diskusi keilmuan

Bahan ajar adalah sumber pembelajaran yang sangat penting untuk pendidik didalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan tanpa adanya bahan ajar maka pendidik akan merasa kesulitan. Karena prinsip dari pembelajaran yaitu pendidik harus selalu berusaha mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

Bahan ajar memiliki kedudukan yang penting didalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahan ajar selalu dibutuhkan

¹⁷ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka*, Vol. 2, Nomor 1, 2020, 62.

para pendidik yang fungsinya untuk membantu baik dari pendidik maupun peserta didik, bahaan ajar yang memiliki esensi kaya informasi, yang telah disusun dengan rapi dan terperinci, serta memaparkan kompetensi secara menyeluruh, yang dapat berupa tulisan mupun bentuk lain.¹⁸ Pembelajaran di TPQ sangat memerlukan bahan ajar yang menarik agar proses pembelajaran dapt berjalan optimal.

Dampak signifikan terkait program pendampingan penyusunan bahan ajar di TPQ Darul Muttaqien telah terbukti dengan adanya peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mimi Jamilah, menunjukkan bahwasannya pengajaran dikatakan efektif apabila dilakukaan dengan langkah konkret, dengan waktu yang pas tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu singkat tetapi pembelajaran dapat menggapai hasil yang optimal .¹⁹ Dengan adanya program ini, bahan ajar yang telah di rancang dapat menumbuhkan usaha seminimal-minimalnya tapi mendapatkan hasil yang semaksimal-maksimalnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afidah dkk terdapat aspek penting didalamnya yakni membahas tentang kontribusi bahan ajar. Nurul Afidah menjelaskan bahwasannya media pembelajaran seperti bahan ajar yang digunakan ketika proses pembelajaran memiliki kontribusi mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan dengan optimal. Selain itu guru juga akan lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, karena telah tersedianya alat bantu pembelajaran.²⁰ Penelitian yang dilakukan sejalan dengan apa yang dikatakan pada penelitian terdahulu tersebut bahwasannya menunjukkan kontribusi bahan ajar yang besar yang merupakan titik solusi untuk dapat memperbaiki

¹⁸ Adip Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Education Social Science*, Vol. 2, No. 1, 2022, 54.

¹⁹ Mimi Jamilah, "Desain Materi Ajar dan Pendampingan Pembelajaran Latihan Menulis Bahasa Arab Melalui Buku Al-Kitabah Pada Santri Hidayatullah Surabaya", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2022, 87.

²⁰ Nurul Afidah, Iin Baroroh Ma'arif , Ulfa Wulan Agustina, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2022, 74.

kualitas serta kesesuaian bahan ajar, sehingga dapat terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien.

Lebih lanjut, tahap tindak lanjut dalam penelitian ini yang dilakukan setelah tahap penyusunan bahan ajar menjadi aspek penting dalam mengusahakan pengembangan yang berkelanjutan.²¹ Penelitian terdahulu memberitahukan bahwa tindak lanjut yang efektif mampu mengeliminasi kekurangan dan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Pada TPQ Darul Muttaqien, setiap langkah-langkah nyata yang dilakukan agar data terjadi peningkatan yang berkelanjutan terasuk didalamnya penyusunan bahan ajar dan kesesuaian strategi mengajar yang tetap menjaga kualitas dari pendidikan.

Adanya keterlibatan aktif dari objek penelitian dalam program pendampingan sangat mempengaruhi pada aspek keberhasilan. Keterlibatan aktif dari guru dan peserta didik mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan kepercayaan terhadap harapan keberhasilan program pendampingan penyusunan bahan ajar serta evaluasi yang bermakna.²² Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Arikunto bahwa argumen tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam upaya peningkatan kualitas suatu program pendidikan.²³

Pendampingan yang dilakukan di TPQ Darul Muttaqien juga membekali ketrampilan bagi para guru. Dengan adanya program ini, guru-guru TPQ Darul Muttaqien berkesempatan untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam penyusunan bahan ajar dengan efektif sehingga dapat menghasilkan peningkatan pada kualitas pembelajaran.

Program pendampingan yang dilakukan di TPQ Darul Muttaqien juga membekali ketrampilan dalam pengembangan bagi para pendidik. Pendidik di TPQ berkesempatan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan serta ketrampilan dalam penyusunan bahan

²¹ Kusumah, Deddy Mulyana, *Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 142.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 211.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan: Berdasarkan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Bina Aksara, 2019), 135.

ajar yang sesuai, yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mereka. Argument tersebut sejalan dengan apa yang dituangkan Hamalik pada bukunya bahwasannya pengembangan ketrampilan profesional menjadi kunci utama agar kualitas pendidikan dapat meningkat.²⁴

Manfaat tambahan berupa pengenalan teknologi serta metode pembelajaran yang modern juga didapatkan dari proses pendampingan yang telah dijalankan. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa penggabungan teknologi dalam proses penyusunan bahan ajar berkontribusi menciptakan isi materi sangat menarik sehingga dapat menarik perhatian pembaca sehingga dapat lebih interaktif, yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran.²⁵ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dituangkan Kusumah didalam bukunya bahwasannya menjelaskan arti penting dari teknologi didalam pelaksanaan pendidikan sebagai upaya peningkatan efektivitas pembelajaran.²⁶

Yang kesimpulannya hasil dari penelitian ini meengemukakan bahwa dalam menyusun bahan ajar diperlukan strategi yang sesuai demi meraih harapan efektivitas pembelajaran di TPQ. Yang dapat dilakukan dengan kolaborasi dari pendampingan yang terstruktur, melakukan evaluasi yang berkelanjutan, partisipasi aktif dari setiap objek, serta dengan memasukkan teknologi, program pendampingan ini memiliki kontribusi besar dalam perbaikan kualitas pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pendampingan yang telah dilakukan membawa dampak signifikan terhadap peningkatan dari segi kualitas maupun efektivitas proses belajar mengajar di TPQ Darul Muttaqien. Dengan aplikasi pendampingan terstruktur, penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan pembekalan ketrampilan kepada guru-guru,

²⁴ *Ibid*, 139.

²⁵ Kusumah, Deddy Mulyana, *Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 146.

²⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 215.

sehingga proses belajar mengajar di TPQ Darul Muttaqien dapat berjalan lebih ada peningkatan mengenai partisipasi siswa sekaligus penerimaan materi serta dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan teori-teori para ahli pendidikan dalam penyusunan materi ajar memberikan dampak besar ke arah keberhasilan program pendampingan.

Walaupun penelitian ini telah memberikan dampak besar terkait pendampingan menyusun bahn ajar, tetapi masih terdapat tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya diantaranya adalah objek penelitian yang terbatas pada satu TPQ di Desa Juwet, sehingga penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda sangat diperlukan dalam upaya generalisasi temuan ini. Selain itu, terkait waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga dapat terjadi tidak berkelanjutannya dari efek pendampingan. Sehingga diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pemikiran yang lebih mendalam dengan sampel yang lebih bervariasi dan jangka penelitian yang lebih panjang.

Secara komprehensif, pendampingan penyusunan bahan ajar adalah program yang sangat sesuai untuk dilakukan demi meraih peningkatan efektivitas pembelajaran di TPQ Darul Muttaqien. Dengan mengaplikasikan teori teroi pendidikan dari para ahli yang relevan serta pendekatan penelitian yang sesuai, lembaga tersebut dapat menyajikan lingkungan pembelajaran yang lebih terarah serta mencapai hasil yang maksimal bagi siswa maupun kepuasan guru-gurunya. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya pengembangan pendidikan formal maupun non Formal seperti TPQ dalam lembaga pendidikan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Afidah, Nurul, Iin Baroroh Ma'arif , Ulfa Wulan Agustina, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Aisyah, Siti, Noviyanti, Evih, Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka*, Vol. 2, Nomor 1, 2020, 62.

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Binti Munawaroh, Doni Saputra, M. W. F. (2022). No Title Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 65–71.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pendidikan: Berdasarkan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Bina Aksara, 2019.
- Herman, S. *Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Jamilah, Mimi. “Desain Materi Ajar dan Pendampingan Pembelajaran Latihan Menulis Bahasa Arab Melalui Buku Al-Kitabah Pada Santri Hidayatullah Surabaya”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Karwanto. *Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag RI, 2016.
- Kusumah, Deddy Mulyana. *Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- M, Oktavia. dkk, “Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JDPK)*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Magdalena, Ina. dkk. “Analisis Bahan Ajar”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu social*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- McNiff, J. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge, 2021.
- Muhidin, Aeng, dan Ubaid Al-Faruq. *Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, Cet.1, 2018.

Prasetyo, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UMM Press, 2020.

Sesmiarni, Zulfani, dan Ilian Ikhsan. *Aspek-Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.

Suhendri, D. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2020.

Sukardi, S. *Manajemen Pendidikan Agama Islam di TPQ: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali, 2016.

Wahyudi, Adip, “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS”, *Jurnal Education Social Science*, Vol. 2, No. 1, 2022.

Wisman, Y. “Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol. 11, No. 1, 2020.